

**PERAN P3A DALAM PENINGKATAN PRODUKTIVITAS PADI DI DESA  
BANTARKALONG KECAMATAN CIPATUJAH KABUPATEN TASIKMALAYA**

***THE ROLE OF P3A IN INCREASING PADDY PRODUCTIVITY IN BANTARKALONG  
VILLAGE, CIPATUJAH DISTRICT, TASIKMALAYA REGENCY***

**BUDIMAN<sup>1\*</sup>, IWAN SETIAWAN<sup>2</sup>, SUDRAJAT<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian, Universtas Galuh

<sup>2</sup>Fakultas Pertanian, Universtas Padjadjaran

\*E-mail : 234m3t4@gmail.com

**ABSTRAK**

Pembangunan pertanian pada saat ini diarahkan pada peningkatan produktivitas yang diupayakan melalui program rehabilitasi jaringan irigasi tersier. P3A sebagai pengelola jaringan irigasi tersier harus berperan maksimal sehingga pelayanan irigasi dapat berjalan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil dan peran P3A Alam Lestari dalam peningkatan produktivitas usahatani padi. Metode penelitian yang digunakan adalah survei di Desa Bantarkalong Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya. Sampel penelitian sebanyak 84 orang yang ditentukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Analisis data dilakukan dengan teknik skoring berdasarkan fungsi P3A sebagai wahana belajar, wadah kerjasama, modal sosial, pengelola prasarana irigasi, dan layanan jasa yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan P3A berperan dalam peningkatan produktivitas usahatani padi. Berdasarkan fungsinya, P3A berada pada kategori sangat berperan sebagai wahana belajar, wadah kerjasama, modal sosial, dan pengelola sarana irigasi. Sedangkan fungsi P3A sebagai layanan jasa berada pada kategori berperan

**Kata Kunci:** peran, P3A, produktivitas padi

**ABSTRACT**

*Agricultural development is currently directed at increasing productivity which is pursued through the rehabilitation program for tertiary irrigation networks. P3A as the manager of the tertiary irrigation network must play a maximum role so that irrigation services can run optimally. This study aims to determine the profile and role of P3A Alam Lestari in increasing rice farming productivity. The research method used is a survey in Bantarkalong Village, Cipatujah District, Tasikmalaya Regency. The research sample was 84 people who were determined using Simple Random Sampling technic. Data analysis was carried out using a scoring technique based on the P3A function as a learning vehicle, a forum for cooperation, social capital, irrigation infrastructure management, and services which were then analyzed descriptively. The results of the study showed that P3A had a role in increasing the productivity of paddy farming. Based on its function, P3A is very important role of the category as a vehicle for learning, a forum for cooperation, social capital. and manager irrigation infrastructure. While the P3A function as a service is in the role category.*

**Keywords:** role, P3A, paddy productivity

**PENDAHULUAN**

Pembangunan pertanian pada saat ini diarahkan pada peningkatan produktivitas yang diupayakan melalui program pendukung peningkatan produktivitas dan diversifikasi pangan. Subsektor pangan

merupakan subsektor penting yang menjadi fokus utama dalam peningkatan produksi khususnya pada tanaman padi sebagai penghasil beras yang merupakan bahan pangan utama masyarakat Indonesia.

Produksi padi nasional tahun 2020 mencapai 55,16 juta ton GKG (Gabah Kering Giling) dari luas panen 10,79 juta ha dengan produktivitas rata-rata 51,14 ku/ha (BPS, 2021). Berbagai program peningkatan produksi dan produktivitas dari pemerintah terus dilakukan, diantaranya pemberian bantuan benih unggul, subsidi pupuk, alsintan, serta rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier Usahatani (JITUT), dan Jaringan Irigasi Perdesaan (JIDES).

Kabupaten Tasikmalaya sebagai salah satu sentra produksi padi, mempunyai potensi peningkatan produksi melalui optimalisasi penggunaan sumberdaya lahan. Salah satu komoditi yang menjadi unggulan yaitu padi organik. Menurut Dinas Pertanian Kabupaten Tasikmalaya, produksi padi organik pada tahun 2019 tercatat sebanyak 29.443 ton GKG dari luas panen 4.256 ha dengan produktivitas rata-rata 69,17 ku/ha GKP (DISPERPAKAN, 2020). Sebagai upaya untuk meningkatkan produksi padi khususnya padi organik, pemerintah Kabupaten Tasikmalaya mendorong pembangunan kawasan padi organik pada lahan dataran tinggi (UPLAND) di Kecamatan Cipatujah seluas 500 Ha (DISPERPAKAN, 2021). Kawasan padi organik tersebut, merupakan sebuah areal yang terintegrasi mulai dari

penyediaan saprodi sampai dengan prosesing yang mendukung dalam kegiatan budidaya padi organik. Selain itu, dukungan pembangunan infrastruktur menjadi bagian dari kegiatan tersebut khususnya pada pembangunan jaringan irigasi. Ketersediaan air irigasi berperan penting dalam budidaya tanaman. Ketersediaan air yang berasal dari irigasi sangat berperan penting terutama untuk pelarutan nutrisi bagi tanaman. Menurut Mahananto, dkk (2009) sistem irigasi dapat berpengaruh sangat nyata pada peningkatan produksi padi sawah, dimana sawah berpengairan teknis mempunyai produksi lebih besar daripada sawah tadah hujan.

Daerah Irigasi Padawaras sebagai pelayanan air irigasi pada lahan sawah irigasi teknis di Desa Bantarkalong, mengalami penurunan kapasitas sumberdaya air yang berdampak pada penyediaan air untuk usahatani padi sawah menjadi kurang maksimal. Selain disebabkan oleh peningkatan kompetisi penggunaan air antar sektor perekonomian, peningkatan kelangkaan irigasi juga berkaitan dengan degradasi fungsi jaringan irigasi (Sumaryanto, 2006). Berkurangnya kapasitas air irigasi tersebut salah satunya dapat diatasi dengan efisiensi penggunaan air serta perbaikan sistem pengelolaan jaringan irigasi sampai tingkat usahatani.

Perbaikan pada sistem pengelolaan jaringan irigasi harus dilakukan secara berkelanjutan pada aspek teknis irigasi dan usahatani, pembiayaan, serta sistem kelembagaan pengelolaan irigasinya.

**Tabel 1. Penggunaan Lahan Kegiatan UPLAND Padi Organik di Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya 2020**

No	Desa	Luas Lahan (Ha)
1	Darawati	128,76
2	Kertasari	63,60
3	Padawaras	130,11
4	<b>Bantarkalong</b>	<b>177,53</b>
<b>Total</b>		<b>500,00</b>

Sumber : DISPERPAKAN Kabupaten Tasikmalaya, 2021

Desa Bantarkalong Kecamatan Cipatujah merupakan daerah terluas dalam kegiatan UPLAND. Pengelolaan jaringan irigasi di Desa Bantarkalong sudah terbentuk lembaga Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) sebagai bentuk irigasi partisipatif petani. Tujuan penelitian adalah mengetahui profil P3A dan peran P3A dalam peningkatan produktivitas padi di Desa Bantarkalong Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode survei. Variabel penelitian yang digunakan yaitu peran P3A dalam peningkatan produktivitas padi. Variabel penelitian didefinisikan untuk memudahkan dalam memahami konsep dari setiap variabel serta satuan pengukurannya.

**Tabel 2. Operasionalisasi Variabel Peran P3A**

Definisi Operasional	Variabel	Definisi Operasional
Peran merupakan kedudukan yang diharapkan dari fungsi kelompok P3A terhadap kegiatan usahatani yang dilaksanakan oleh anggota	Wahana Belajar	Tempat belajar dan tempat akses informasi teknologi anggota untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam pengelolaan irigasi
	Wadah Kerjasama	Tempat kerjasama antar anggota dalam pengelolaan jaringan irigasi
	Modal Sosial	Sebagai sarana terbentuknya modal sosial untuk menjembatani antar P3A dan sebagai penghubung dengan organisasi atau perusahaan lain
	Pengelola Irigasi	Sebagai unit pengelola prasarana jaringan irigasi tersier yang berkelanjutan dan sesuai dengan perkembangan teknologi.
	Layanan Jasa	Sebagai pengelola pelayanan air irigasi di jaringan irigasi tersier/tingkat usaha tani dan layanan penunjang usahatani untuk anggota.

Data penelitian menggunakan data primer hasil wawancara dari petani responden dengan kuisisioner sebagai alat pengumpul data pokok. Data sekunder didapat dari instansi yang dapat mendukung kegiatan penelitian.

Jumlah petani padi anggota P3A 517 orang. Metode pengambilan sampel secara acak sederhana menggunakan Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel (10%)

Berdasarkan hasil perhitungan, total sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu :

$$n = \frac{517}{1 + 517(0,1)^2}$$

$$n = \frac{517}{1 + 517(0,01)}$$

$$n = \frac{517}{1 + 5,17}$$

$$n = \frac{517}{6,17}$$

n = 83,79 dibulatkan menjadi 84

Berdasarkan hasil perhitungan, jumlah sampel yang didapat yaitu 84 orang.

Analisis data untuk mengetahui peran P3A dalam peningkatan produktivitas padi sawah, dianalisis dengan menyusun data tersebut menggunakan skala Likert. Pengukuran peran P3A dibentuk berdasarkan proporsi nilai berdasarkan pernyataan kuisisioner. Kategori peran P3A berdasarkan fungsi dari P3A yaitu wahana belajar, wadah kerjasama, modal sosial, pengelola prasarana irigasi serta layanan jasa. Kriteria peran dibedakan dalam tiga kategori yaitu : (1) tidak berperan, (2) berperan, (3) sangat berperan. Rentang nilai untuk menentukan kategori peran didapatkan dari hasil perhitungan sebagai berikut (Hasibuan dkk, 2018) :

$$\text{Rumus Rentang} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Banyaknya Kategori}}$$

$$\text{Skor Tertinggi} = 3 \times 4 = 12$$

$$\text{Skor Terendah} = 1 \times 4 = 4$$

$$\text{Rentang} = \frac{12 - 4}{3} = 2,6$$

**Tabel 3. Kategori Peran P3A**

No.	Interval Kelas	Tingkat Peran
1	$4 \leq Q \leq 6,6$	Tidak Berperan
2	$6,7 \leq Q \leq 9,3$	Berperan
5	$9,4 \leq Q \leq 12$	Sangat Berperan

Penentuan kriteria peran berdasarkan penilaian seluruh responden digunakan persentase, yaitu :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana :

p = persentase

f = frekuensi dari setiap jawaban angket

n = jumlah skor ideal

**Tabel 4. Persentase Peran P3A**

No.	Interval	Tingkat Peran
1	0% – 33,33%	Tidak Berperan
2	33,34% - 66,66%	Berperan
5	66,67% - 100%	Sangat Berperan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden penelitian ini meliputi umur, keadaan pendidikan dan luas lahan padi yang diusahakan.

**Tabel 5. Sebaran Karakteristik Petani Responden**

Karakteristik Responden	Jumlah Petani	Persentase (%)
<b>Kelompok Umur (tahun)</b>		
Produktif (15-64)	71	84,52
Sudah Tidak Produktif ( $\geq 65$ )	13	15,48
<b>Jumlah</b>	<b>84</b>	<b>100,00</b>
<b>Pendidikan Formal</b>		
SD	38	45,23
SLTP	27	32,14
SMA	18	21,43
D3/S1	1	1,20
<b>Jumlah</b>	<b>84</b>	<b>100,00</b>
<b>Penguasaan Lahan (hektar)</b>		
Sempit ( $< 0,5$ )	68	80,95
Menengah ( $0,5 - 1$ )	13	15,48
Luas ( $> 1$ )	3	3,57
<b>Jumlah</b>	<b>84</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Hasil olah data primer, 2021.

#### 1. Umur

Tingkat umur petani yang relatif lebih muda cenderung lebih mudah menerima inovasi karena sifat keterbukaan terhadap hal baru lebih besar. Berdasarkan kriteria usia produktif, umur petani dibagi dalam

tiga kategori yaitu  $\leq 14$  tahun, 15-64 tahun, dan  $\geq 65$  tahun (Mantra, 2004).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa petani responden dominan berada pada usia produktif atau berada pada usia 15-64 tahun. Umur rata-

rata petani responden 51 tahun dengan umur termuda 20 tahun dan umur tertua 72 tahun.

## 2. Tingkat Pendidikan

Peningkatan produktivitas usahatani dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki petani. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara formal maupun informal. Padmowihardjo (2002), bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka pola pikir juga semakin luas dan tentunya akan lebih cepat dalam menerima suatu inovasi yang disampaikan. Tingkat pendidikan petani responden dominan lulusan sekolah dasar. Rata-rata lama pendidikan yang ditempuh petani responden adalah 8 tahun.

## 3. Luas Lahan

Penguasaan lahan petani berhubungan dengan penggunaan input produksi dan penerapan teknologi yang digunakan. Karakteristik penguasaan lahan petani responden dikategorikan menurut Soekartawi (2002), yaitu petani lahan sempit untuk luas lahan <0,5 hektar, petani lahan menengah antara 0,5 sampai 1 hektar, dan petani lahan luas >1 hektar. Penguasaan lahan petani responden didominasi oleh petani dengan penguasaan lahan sempit (<0,5 Ha). Rata-rata penguasaan lahan petani responden yaitu 0,29 hektar.

## Profil P3A

Wilayah Desa Bantarkalong merupakan daerah yang termasuk dalam pelayanan Daerah Irigasi Padawaras. Sebagai upaya meningkatkan kualitas pendayagunaan dan pengelolaan potensi irigasi di wilayah Desa Bantarkalong, maka pada tanggal 20 Desember 2019 dibentuklah P3A Alam Lestari. Luas wilayah kerja P3A Alam Lestari yaitu 177,52 Ha, dengan jumlah anggota 517 petani.

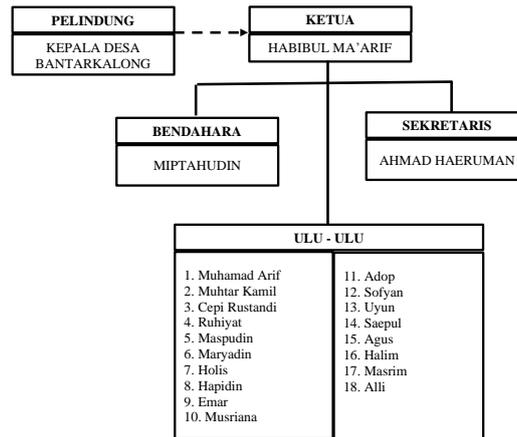
P3A Alam Lestari mempunyai visi “Terwujudnya pengelolaan air irigasi yang profesional dan berkelanjutan”. Adapun misi dari P3A Alam Lestari dalam mencapai visi tersebut yaitu :

1. Memberikan pelayanan optimal dalam pemenuhan kebutuhan air irigasi petani anggota.
2. Meningkatkan partisipasi petani dalam pengelolaan jaringan irigasi dan pemanfaatan sumberdaya air yang efektif dan efisien
3. Meningkatkan usaha-usaha ekonomi P3A sebagai upaya dalam penguatan kelembagaan P3A dan penyediaan sarana produksi pertanian bagi petani anggota

Seluruh kegiatan yang dilakukan P3A dalam pengelolaan irigasi melibatkan petani anggota sebagai bentuk dari

pengelolaan jaringan irigasi yang partisipatif. Kegiatan yang dilaksanakan P3A Alam Lestari yaitu :

1. Penyusunan program kerja serta rencana anggaran pendapatan belanja tahunan
2. Rapat rutin satu kali dalam sebulan.
3. Melaksanakan pengelolaan jaringan irigasi tersier.
4. Menyelesaikan permasalahan anggota.
5. Pembinaan kepada anggota P3A.



**Gambar 1. Struktur Organisasi P3A Alam Lestari**

### Peran P3A dalam peningkatan Produktivitas Padi

Pelayanan jaringan irigasi yang optimal dapat meningkatkan produktivitas pertanian dan mendorong diversifikasi usahatani. Peran P3A yang diukur dalam penelitian ini berdasarkan fungsi dari P3A yaitu sebagai wahana belajar, wadah kerjasama, modal sosial, pengelola prasarana irigasi, dan layanan irigasi.

**Tabel 6. Indikator Peran P3A**

No.	Indikator Peran	Kategori Peran			Skor Capain	Skor Ideal	%	Kategori
		SB	B	TB				
1	Wahana Belajar	10	69	5	173	252	68,65	SB
2	Wadah Kerjasama	22	57	5	185	252	73,41	SB
3	Modal Sosial	9	71	4	173	252	68,65	SB
4	Pengelola Prasarana Irigasi	35	49	-	203	252	80,55	SB
5	Layanan Jasa	-	4	80	88	252	34,92	B
<b>Jumlah</b>		<b>76</b>	<b>250</b>	<b>94</b>	<b>822</b>	<b>1.260</b>		
<b>Rata-Rata</b>		<b>15,2</b>	<b>50</b>	<b>18,8</b>	<b>164,4</b>	<b>252</b>	<b>65,23</b>	<b>Berperan</b>

Sumber : Hasil olah data primer, 2021.

Keterangan : SB = sangat berperan, B = berperan, TB = tidak berperan

Pada Tabel 6, dapat dilihat bahwa P3A Alam Lestari Desa Bantarkalong berada pada kategori sangat berperan dalam menjalankan fungsinya sebagai wahana belajar, wadah kerjasama, modal sosial, dan pengelola prasarana irigasi. Sedangkan sebagai layanan jasa P3A berada pada kategori berperan. Secara keseluruhan penilaian, P3A berada pada kategori berperan terhadap peningkatan produktivitas padi.

#### 1. P3A Sebagai Wahana Belajar

Peran P3A sebagai wahana belajar merupakan fungsi dari P3A sebagai tempat belajar dan akses informasi teknologi pertanian bagi petani anggota untuk dapat meningkatkan produksi dan produktivitas usahatani padi. Ramadhan, dkk (2018) menyatakan bahwa kelompok tani merupakan suatu wadah tempat para petani dan keluarganya secara *non formal* belajar dan berkomunikasi untuk saling tukar informasi dalam memecahkan masalahnya atas dasar keserasian dan keselarasan.

P3A dibentuk sebagai wadah para petani pada suatu daerah layanan irigasi sekaligus menjadi kelembagaan pengelola irigasi. Selain sebagai pengelola irigasi, P3A dapat berperan sebagai wahana belajar bagi anggotanya. Peran P3A sebagai wahana belajar dalam mendukung peningkatan produktivitas padi sawah yaitu

melaksanakan diseminasi inovasi budidaya padi antara lain penggunaan benih padi unggul baru, pemakaian pemupukan berimbang, serta budidaya padi hemat air.

#### 2. P3A Sebagai Wadah Kerjasama

Peran P3A sebagai wadah kerjasama petani anggota berfungsi sebagai tempat petani anggota untuk saling kerjasama dalam pengelolaan jaringan irigasi. Menurut Pratama, dkk (2016) kelompok tani sebagai lembaga media kerjasama merupakan wadah dan sarana dalam membangun relasi untuk memenuhi kebutuhan dalam kegiatan usahatani yang dijalankan anggotanya. Pembangunan kerjasama antar petani secara kelompok diharapkan berdampak nyata pada peningkatan individu petani dan usahatani yang dilakukannya. Kerjasama yang terjalin diharapkan mampu meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi hasil pertanian serta keberlanjutan kelembagaan petani. Peran P3A sebagai wadah kerjasama dalam mendukung peningkatan produktivitas padi sawah diwujudkan dalam bentuk kerjasama dalam pengembangan usahatani padi organik.

#### 3. P3A Sebagai Modal Sosial

Menurut Fukuyama *dalam* Mamahit, dkk (2016) modal sosial dapat didefinisikan sebagai serangkaian nilai dan norma informal yang dimiliki bersama diantara

para anggota suatu kelompok masyarakat yang memungkinkan terjadinya kerjasama diantara mereka. Kelompok berperan sebagai modal sosial petani secara berkesinambungan. Modal sosial memiliki peran penting dalam memelihara dan membangun integrasi sosial, serta menjadi perekat sosial didalam masyarakat (Hermawanti dan Rinandri *dalam* Wuysang, 2014). Kelembagaan petani dengan modal sosial yang kuat dapat mempercepat tercapainya tujuan kelompok karena kaitannya yang sangat erat dengan proses pengembangan usahatani.

Peran P3A sebagai modal sosial dalam peningkatan produktivitas padi sawah diwujudkan dalam bentuk iuran pemakai air dalam mendukung keberlanjutan pengelolaan irigasi oleh P3A. Iuran pemakai air ditetapkan sebanyak satu ons per bata (ONTA). Pengelolaan irigasi juga dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan petani pemakai air sehingga diharapkan dapat meminimalisir terjadinya konflik sosial.

#### 4. P3A Sebagai Pengelola Prasarana Irigasi

Peran P3A dalam peningkatan produktivitas usahatani padi sangat berperan berdasarkan fungsinya sebagai pengelola sarana irigasi. Sarana irigasi merupakan aset utama sebagai pendukung

usahatani dan kemajuan ekonomi secara langsung, sehingga manajemen aset infrastruktur irigasi pada P3A diharapkan dapat meningkatkan kualitas irigasi, penggunaan irigasi, pemanfaatan irigasi, meningkatkan kualitas dan luas layanan irigasi. Menurut Hambali *dalam* Aira (2014) ada lima tujuan manajemen aset, yaitu: kejelasan status kepemilikan aset, inventarisasi kekayaan daerah dan masa pakai aset, optimalisasi penggunaan dan pemanfaatan untuk meningkatkan pendapatan di mana aset berstatus sebagai *idle capacity* dapat dimanfaatkan sesuai peruntukkan yang ditetapkan, selain itu optimisasi aset dapat mengidentifikasi dan mengetahui pemanfaatannya untuk apa, diperuntukkan untuk siapa dan mendatangkan pendapatan bagi pengelola aset jika mampu mengelola aset sesuai dengan aturan yang berlaku, pengamanan asset, dan dasar penyusunan neraca.

Peran P3A sebagai pengelola prasarana irigasi dalam mendukung peningkatan produktivitas padi sawah diwujudkan dalam bentuk pemeliharaan saluran irigasi, perencanaan dan pembangunan irigasi, serta rehabilitasi jaringan irigasi. Pemeliharaan irigasi dilakukan dengan pembersihan rumput liar pada saluran, pengerukan sedimentasi, serta perbaikan saluran yang bocor. Kegiatan

perencanaan dan pembangunan irigasi dilakukan dalam upaya meningkatkan jangkauan layanan irigasi guna mendukung usahatani dalam skala luas. Sedangkan dalam kegiatan rehabilitasi jaringan irigasi, P3A berupaya dalam merehabilitasi jaringan irigasi yang sudah tidak layak. Pengelolaan jaringan irigasi yang baik dapat memberikan layanan irigasi optimal yang berdampak pada peningkatan produktivitas padi sawah.

#### 5. P3A Sebagai Layanan Jasa

P3A sebagai layanan jasa berperan dalam peningkatan produktivitas padi sebagai penyalur air irigasi. Sedangkan, untuk mendukung kegiatan usahatani seperti sewa alsintan pra panen dan pasca panen belum dilakukan. Sebagai lembaga pelayana jasa P3A dapat berperan sebagai subsistem jasa layanan pendukung agribisnis. Subsistem penunjang merupakan dukungan sarana dan prasarana serta lingkungan yang kondusif bagi pengembangan agribisnis (Mulyana, Sieva *dalam* Arifin dan Biba, 2017). Ketersediaan subsistem penunjang ini dapat menjadikan pola usahatani yang terpadu dan berkelanjutan. Komponen dari sub-sistem penunjang pada P3A dapat meliputi jasa alsintan, penyediaan saprodi, permodalan dan sarana tata niaga.

Peran P3A sebagai layanan jasa dalam mendukung peningkatan produktivitas padi sawah diwujudkan dalam bentuk layanan jasa irigasi padi sawah. Sedangkan dalam layanan jasa lain belum dilaksanakan. Layanan jasa lain dalam mendukung peningkatan produktivitas padi sawah yaitu penyediaan jasa alsintan pra panen dan pasca panen, saprodi usahatani, permodalan, serta transportasi. Jasa alsintan pra panen dapat meningkatkan percepatan tanam serta menyeragamkan waktu tanam. Sedangkan alsintan pasca panen mempercepat dalam pengambilan hasil panen. Selain itu, penggunaan alsintan dapat meningkatkan efisiensi dari usahatani yang dilakukan. Penyediaan saprodi dapat berperan penting dalam kemudahan akses petani terhadap input usahatani yang dibutuhkan. Sektor permodalan dan transportasi tidak kalah pentingnya dengan sektor penunjang lain. Sektor permodalan membantu dalam perluasan skala usahatani serta untuk melakukan investasi baru. Sementara untuk sektor transportasi berperan penting dalam memperlancar pasokan input usahatani dan komoditas hasil usahatani ke sub-agroindustri atau konsumen akhir.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

P3A Alam Lestari dibentuk pada tanggal 20 Desember 2019 di Desa Bantarkalong dengan tujuan untuk meningkatkan pemanfaatan jaringan irigasi tersier yang efektif dan efisien. Luas wilayah kerja P3A yaitu 177,53 Ha dengan jumlah petani anggota 517 orang. Secara keseluruhan P3A Alam Lestari Desa Bantarkalong berperan dalam peningkatan produktivitas usahatani padi. Berdasarkan fungsi kelompok, P3A berada pada kategori sangat berperan sebagai wahana belajar, wadah kerjasama, modal sosial, dan pengelola prasarana irigasi. Sedangkan fungsi P3A sebagai layanan jasa berada pada kategori berperan.

### Saran

Peran P3A dalam mendukung peningkatan produktivitas padi khususnya sebagai layanan jasa dapat dilakukan dengan penyediaan jasa alsintan pra panen dan pasca panen, penyediaan saprodi, penyediaan akses permodalan dan transportasi. Partisipasi petani anggota P3A dalam pengelolaan irigasi lebih ditingkatkan terutama dalam pemeliharaan saluran irigasi serta pembayaran iuran penggunaan air secara tepat waktu agar pelayanan irigasi dapat berjalan lebih optimal. Sebagai upaya mempercepat

diseminasi teknologi dalam mendukung peningkatan produktivitas padi sawah, P3A diharapkan dapat melaksanakan kegiatan demplot teknologi padi sawah yang sesuai dengan kebutuhan petani.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aira, A. 2014. Peran Manajemen Aset Dalam Pembangunan Daerah. *Jurnal Penelitian Social Keagamaan*, 17 : 21-39.
- Arifin dan Biba, A. 2017. *Pengantar Agribisnis*. Mujahid Press : Bandung.
- BPS. 2021. *Statistik Indoneisa 2021*. Jakarta.
- DISPERPAKAN. 2020. *Laporan Perkembangan Padi Organik 2019*. Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan : Kabupaten Tasikmalaya.
- \_\_\_\_\_. 2021. *Calon Petani Calon Lokasi Kegiatan UPLAND*. Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan : Kabupaten Tasikmalaya.
- Hasibuan, R.A. Trismiaty, dan Ismiasih. 2018. Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Pengembangan Kelompok Tani Di Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal MASEPI*, 3(2) : 1-47.
- Mahananto, Sutrisno, S., & Ananda, C. F. (2009). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Studi Kasus Di Kecamatan Nogosari, Boyolali, Jawa Tengah*. *Wacana, Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 12(1), 179–191.
- Mamahit. Y., Wangke, W.M. dan Benu, N.M. 2016. *Kajian Modal Sosial*

- Pada Kelompok Tani di Desa Tumani Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan (Kelompok Tani Esa Waya Dan Kelompok Tani Sinar Mas). *Agri Sosio Ekonomi*, 12 (2A) : 125 – 136.
- Mantra, I.B. 2004. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Padmowihardjo, S. 2002. *Evaluasi Penyuluhan Pusat*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pratama, B.P., Sayamar,E. dan Tety, E. 2016. Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Swadaya Kelapa Sawit di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. *Jom Faperta*, 3(2) : 1-11.
- Ramadhan, A., Utama, S.P. dan Irnad. 2018. Pengaruh Lingkungan Kerja Kelompok Tani Dan Peranan Sumberdaya Kontak Tani Terhadap Kinerja Petani Desa Sido Urip Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 7(2) : 1-8.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI-Press.
- Sumaryanto. 2006. Peningkatan Efisiensi Penggunaan Air Irigasi Melalui Penerapan Iuran Irigasi Berbasis Nilai Ekonomi Air Irigasi. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 24(2) : 77 – 91.
- Wuysang, R. 2014. Modal Sosial Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Suatu Studi Dalam Pengembangan Usaha Kelompok Tani Di Desa Tincep Kecamatan Sonder. *Journal "Acta Diurna"*, III (3) : 1-11.